

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pesatnya teknologi informasi yang berkembang pada saat ini membuat kegiatan jual beli didunia menuntut perusahaan untuk meningkatkan kecepatan dan ketepatan transaksi. Seperti CV Anugerah Karya Sejati yang berlokasi di Sidoarjo dan bergerak dibidang distributor kotak mika yang sangat dibutuhkan oleh banyak pedagang. Dalam kasus ini system akuntansi pembelian sering terjadi kekosongan untuk ketersediaan barang jika kekosongan itu terjadi akan sangat mempengaruhi penjualan. (Fandhany Candratika, 2017). Kecepatan dan ketepatan transaksi sangat penting bagi perusahaan dalam bersaing merebut pasar dan sebagai alat pengendalian internal perusahaan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi.

Pengendalian intern merupakan suatu cara atau teknik pengawasan secara keseluruhan kegiatan operasional perusahaan, baik mengenai organisasinya ataupun sistem dan cara yang digunakan untuk menjalankan perusahaan serta alat-alat yang digunakan oleh perusahaan. Pengendalian yang baik, tidak menjamin tidak akan terjadi kesalahan dan penyelewengan dalam suatu perusahaan/instansi, tetapi setidaknya akan mengurangi terjadinya kesalahan dan kecurangan dalam batas-batas yang layak, sehingga apabila terjadi kesalahan dan kecurangan, hal ini dapat diketahui dan diatasi lebih cepat (Mulyadi, 2014)

Pentingnya sistem pengendalian internal bagi perusahaan untuk meminimalisir dan memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan

produksi di dalam perusahaan erat dengan kegiatan pembelian yang dibutuhkan untuk memperlancar proses produksi. Perusahaan harus melakukan pengendalian internal pada sistem pembelian kredit.

Didalam pembelian kredit, dibutuhkan unsur pokok sistem pengendalian internal yang terdiri dari :

- a. Struktur organisasi merupakan kerangka (*frame work*) dalam pembagian tanggung jawab fungsional pada uni-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan utama perusahaan.
- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang memberikan upaya perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, uang, pendapatn dan biaya.
- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi seperti penggunaan formulir bernomor urut cetak, cuti bagi karyawan yang berhak, pemeriksaan mendadak perputaran jabatan para pejabat, dll
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan dilakukannya seleksi calon karyawan serta pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan.

Struktur pengendalian internal perusahaan pada umumnya dirancang untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa asset perusahaan telah diamankan secara tepat dan bahwa catatan akuntansi dapat diandalkan. Untuk menciptakan struktur pengendalian intern yang baik, manajemen harus mendapatkan tanggungjawab secara jelas dan tiap orang memiliki tanggung jawab untuk tugas yang diberikan padanya.

Menurut Widjajanto (2001:4) “Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksananya dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didisain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen”.

Tidak sedikit perusahaan-perusahaan saat ini yang belum mengikuti perkembangan sistem pengendalian internal seperti yang penulis dapati pada PT Myung Seong Machinery yaitu perusahaan PMA (Penanaman Modal Asing) yang bergerak dibidang Perdagangan yang menyediakan mesin untuk *industry* garmen (*cutting, sewing and finishing*). PT Myung Seong Machinery memiliki dua cabang yaitu di Purwakarta dan Semarang serta berpusat di Jakarta. Perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, Dalam proses penjualan barang dagang perusahaan dapat membeli produk barang siap jual kepada pemasok untuk dijual kembali. Pembelian yang dilakukan PT Myung Seong Machinery biasanya dengan cara kredit yang juga termasuk salah satu sistem informasi akuntansi yaitu sistem pembelian kredit.

Pembelian secara kredit merupakan susunan sistem informasi akuntansi pembelian kredit. Sistem informasi akuntansi pembelian kredit adalah pembelian yang dilakukan oleh perusahaan yang dalam pembayarannya dilakukan secara bertahap atau secara angsuran kepada pemasok. Dalam pembelian kredit umumnya sebelum melakukan transaksi pembelian harus mendapat otorisasi terhadap pembelian yang dilakukan.

Sistem informasi akuntansi pembelian kredit dirancang untuk menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan transaksi pembelian pada produk. Masalah yang sering dihadapi pada perusahaan manufaktur yang berkaitan dengan pembelian produk barang jadi antara lain, spesifikasi produk tidak sesuai, kurangnya *supply* produk dari pemasok, jumlah produk tidak sesuai dengan yang dipesan. Hal ini akan mempengaruhi kelancaran proses penjualan. Ketersediaan produk yang mencukupi merupakan faktor yang menentukan kelancaran proses penjualan, agar produk tersedia dengan cukup untuk proses penjualan maka pembelian produk harus dilakukan dengan tepat, supaya tidak terjadi kelebihan atau kekurangan produk.

Dengan menganalisa alur pembelian dari mulai transaksi yang dipakai pada pembelian barang dari pemasok, dokumen yang digunakan saat pembelian, produk-produk yang dibeli perusahaan untuk dijual kembali, prosedur dalam pembelian hingga barang pembelian sampai digudang perusahaan. Dapat diketahui apakah alur pembelian yang digunakan perusahaan sudah efektif dan efisien atau belum.

Pada PT Myung Seong Machinery barang-barang yang dibutuhkan untuk kelangsungan produksi, diawali dengan pembuatan dokumen permintaan pembeli atau *purchase request* oleh divisi-divisi tersebut sesuai kebutuhan, lalu dokumen tersebut diserahkan ke bagian pembelian untuk dibuatkan *purchase order* atau yang disebut PO. Adapun permasalahan yang terjadi yaitu belum menggunakan aplikasi yang update seperti SAP, MYOB, atau Zahir, kurangnya arsip untuk menyimpan seluruh arsip keuangan PT Myung Seong Machinery, penggandaan

fungsi yang masih terjadi sampai saat ini dan tidak pernah dilakukan pemeriksaan secara mendadak oleh pimpinan perusahaan terhadap kecocokan catatan akuntansi yang dihasilkan dengan kekayaan fisik perusahaan

Pengendalian dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak (Abdul Manan 2000: 152).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sistem Pengendalian *Intern* Pada Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Kredit dan Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam (Studi Kasus Pada PT. Myung Seong Machinery di Jakarta Tahun 2018).”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang hendak dijawab melalui penelitian ini adalah :

1. Apakah sistem pengendalian *intern* pembelian kredit sudah memadai?
2. Apakah sistem informasi akuntansi pembelian kredit PT Myung Seong Machinery sudah memadai?
3. Bagaimana sistem pengendalian *intern* pada sistem informasi akuntansi pembelian kredit menurut tinjauan Islam?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui sistem pengendalian *intern* dalam pembelian kredit

2. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi pembelian kredit pada PT Myung Seong Machinery
3. Untuk mengetahui sistem pengendalian *intern* pada sistem informasi akuntansi pembelian kredit melalui tinjauan sudut pandang islam.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Bagi Dunia Akademis**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan pembandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya di bidang yang sama di masa mendatang.

##### **2. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuan serta wawasan mengenai pembelian secara kredit.

##### **3. Bagi Perusahaan**

Dimana penulis mengadakan penelitian, diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna sebagai bahan masukan dalam menunjang tercapainya sistem pengendalian intern pada sistem informasi akuntansi pembelian kredit.